

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT  
SISWA SMP NEGERI 22 MAKASSAR**



**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
1445 H/2025**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini, saya:

Nama : Nur Fadillah  
Nim : 105191102921  
Jenjang : S1  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Judul Skripsi : Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siwa SMP Negeri 22 Makassar

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siwa SMP Negeri 22 Makassar”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian dan karya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip footnote dan daftar pustaka dalam isi skripsi ini.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Makassar, 10 Juli 2025  
Yang Membuat Pernyataan,

Nur Fadillah  
NIM. 105191102921

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

*“Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”*

(QS. Al-Baqarah 2:286)

**“Rasakanlah setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga kamu tau betapa hebatnya dirimu sudah berjuang sampai detik ini”**

### PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang selalu memberikan rahmat dan ridha-Nya kepada kita semua, dengan ketulusan hati penulis Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya, Ayahanda dan Ibunda tercinta, yang telah membesarkan saya dengan penuh kasih sayang dan memberikan dukungan yang tak terhingga dalam mengejar cita-cita saya. Ayahanda, adalah sosok pria yang kuat dan bijak, yang menjadi panutan bagi saya. Ibunda, adalah sosok perempuan yang hebat dan bertanggung jawab, yang telah menjadi sumber inspirasi bagi saya. Saya juga ingin mempersembahkan skripsi ini kepada Adik saya tersayang, Serta kepada seluruh keluarga besar dan teman-teman seperjuangan saya selama proses penulisan skripsi ini. Terima kasih atas segala dukungan dan motivasi yang telah Anda berikan.

Kepada kedua dosen pembimbing saya yang terbaik Bapak Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. dan Ibu Sitti Satriani IS, S.Pd.I.,M.Pd.I. izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih karena telah berkenan menjadi dosen pembimbing dan mengantarkan penulis untuk mencapai gelar sarjana Pendidikan Agama Islam.

## ABSTRAK

**NUR FADILLAH. 105191102921. 2021** *Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa di SMP Negeri 22 Makassar. Dibimbing oleh H. Mawardi Pewangi dan Sitti Satriani IS*

Penelitian ini bertujuan untuk Untuk (1) Mendeskripsikan peran guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di SMP Negeri 22 Makassar , (2) Mendeskripsikan bentuk kedisiplinan ibadah shalat siswa di SMP Negeri 22 Makassar, (3) Menjelaskan Faktor kendala yang dialami guru PAI dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di SMP Negeri 22 Makassar.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, lokasi penelitian bertempat di SMP Negeri 22 Makassar. Yang terletak di Jl.Ir. H. Juanda No.7, Ujung Pandang Baru, Kec.Tallo, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan. Objek Penelitian yaitu Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa. Instrumen penelitian yang digunakan ialah observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi, Kemudian Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa melalui beberapa peranan yaitu:guru berperan sebagai pembimbing, dalam membimbing siswa dapat dilakukan dengan cara mengajak dan memberi perintah kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan berupa pembacaan doa dan Asmaul Husna setiap pagi. guru berperan sebagai teladan dengan memberikan contoh penerapan sikap, perilaku dan memberikan arahan kepada siswa. guru pun melakukan tindakan yang salah satunya melalui pembiasaan yaitu melaksanakan kegiatan ibadah disekolah yang telah diberikan sesuai dengan jadwal.(2) Adapun bentuk kedisiplinan ibadah shalat siswa di SMP Negeri 22 Makassar yaitu: kedisiplinan shalat tidak lepas dari peran dengan melalui berbagai cara agar siswa disiplin dalam melaksanakan shalat. Salah satu cara yang digunakan ialah ikut terjun langsung shalat berjamaah bersama, membimbing dan pada akhirnya siswa menjadi lebih disiplin dan terbentuk kesadaran untuk melaksanakan shalat. Kesadaran ini menjadi acuan yang penting agar siswa menjadi terbiasa melaksanakan kewajiban tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (3) Faktor kendala yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa yaitu: kurangnya kesadaran siswa, latar belakang siswa, dan minimnya sarana yang dimiliki.

**Kata Kunci:** Peranan Guru, Kedisiplinan, Siswa

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillahi rabbil 'alamin*, Segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah memberikan rahmat, kasih sayang, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul, “ **Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa di SMP Negeri 22 Makassar**” ini dengan baik dan tepat waktu. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju era penuh cahaya ilmu pengetahuan.

Dengan penuh rasa syukur dan hormat, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini. Berkat izin Allah Subhanahu Wata'ala dan dukungan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, perkenankan penulis untuk mengucapkan terima kasih yang tulus kepada:

1. Kedua orangtuaku tercinta, Ayahanda Supriadi dan Ibunda Husna.

Terimakasih atas segala pengorbanan dan tulus kasih yang diberikan. Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan bangku perkuliahan, namun mereka mampu senantiasa memberikan

yang terbaik kepada anak pertama perempuannya, tak kenal lelah mendoakan serta memberikan perhatian dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana (S.Pd). semoga ayah dan ibu sehat, panjang umur dan bahagia selalu.

2. Dr. Ir. H. Abd. Rakhim Nanda, S.T., M.T., IPU Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam sekaligus Penasehat Akademik dan St. Muthahharah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
5. Dr. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I. Dosen pembimbing I dan Sitti Satriani IS, S.Pd.I, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II. Yang bersedia meluangkan waktu dan tenaganya untuk memberikan bimbingan, serta saran selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh dosen Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan ilmu, wawasan, pengalamannya kepada penulis selama masa perkuliahan, semoga menjadi amal jariyah. Serta para staf administasi dan tatausaha yang telah banyak membantu.
7. Dr. HJ. Salmah, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.

8. Rusli, S.Ag., M.M. selaku guru Pendidikan Agama Islam kelas VII, yang telah banyak memberikan arahan, informasi kepada peneliti sehingga mempermudah jalannya proses penelitian.
9. Seluruh guru yang berkolaborasi untuk membantu proses penelitian dan seluruh peserta didik terkhususnya kelas VII di UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar.
10. Teman-teman PAI seangkatan 2021 khususnya CANOF (PAI A) terima kasih untuk kebersamaannya semasa perkuliahan. Mengajarkan arti persaudaraan dalam menempuh pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.
11. Untuk sahabat, saya ucapkan banyak terima kasih kepada Mardatilla, Fauzia Suharman, Nuwayyar Azizah Azzah, Andi Asri Ainul Machmud, St. Sahwa Mutaqaddima, Feby Nur Anggriani dan Yolanda menjadi teman sharing, berbagi keluh kesah yang menjadikan semuanya pengalaman dan bahan cerita bagi penulis di kemudian hari.
12. Seluruh keluarga besar atas dukungannya, kepada kedua adikku Suci Mulyani Putri dan Muh Aiman Shiddiq. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulisan menempuh pendidikan selama ini, terima kasih atas semangat, doa, dan cinta yang selalu diberikan kepada penulis. Tumbuhlah menjadi versi paling hebat, Adik-adikku.

13. Dan terakhir, terima kasih kepada diri saya sendiri yang selalu mengusahakan semua hal agar terlihat baik-baik saja. Terima kasih sudah sekuat ini dan bertahan sampai sejauh ini. Terima kasih untuk tetap berusaha dan tidak menyerah walau sering kali merasa putus asa, dan memilih untuk kembali bangkit lagi dan menyelesaikan semuanya. Semoga tetap rendah hati karena ini baru awal dari semuanya. Tetaplah menjadi perempuan yang kuat, perbanyak ikhlas, dan tetaplah bersyukur dalam setiap keadaan.

Penulis menyadari skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna baik dari segi isi maupun penulisannya. Hal ini dikarena keterbatasan penulis dalam hal pengetahuan dan wawasan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan. Semoga skripsi ini menjadi amal jariyah bagi penulis disisi Allah SWT. *Aamiin, ya rabbal 'alamin.*

Makassar, 25 Juli 2025

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Penelitian yang Relevan .....	7
<b>BAB II TINJAUAN TEORITIS.....</b>	<b>10</b>
A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam .....	10
1. Pengertian Peranan Pendidikan Agama Islam .....	10
2. Macam-Macam Peranan Guru Pendidikan Agama Islam .....	11
B. Kedisiplinan Ibadah Shalat .....	16
1. Pengertian Disiplin Ibadah Shalat.....	16
2. Fungsi dan Tujuan Kedisiplinan Ibadah Shalat.....	21
3. Faktor yang Mempengaruhi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Objek penelitian.....	26
C. Fokus Penelitian.....	27
D. Deskripsi Fokus Penelitian .....	27
E. Sumber Data Penelitian .....	28
F. Instrumen Penelitian .....	28
G. Teknik Pengumpulan Data.....	29
H. Teknik Analisis Data .....	31

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>33</b>
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	33
B. Hasil dan Pembahasan.....	39
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>53</b>
A. Kesimpulan .....	53
B. Saran.....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>57</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Sekolah UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar .....	34
Tabel 4.2 Nama Guru UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar .....	36
Tabel 4.3 Jumlah Siswa UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar .....	37
Tabel 4.4 Sarana UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar .....	38
Tabel 4.5 Prasarana UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar.....	38



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan bermula dari konsep "didik", ditambah dengan awalan "pe" dan akhiran "an", menunjukkan arti "perbuatan" atau cara melakukan sesuatu. Asal kata ini dari bahasa Yunani, "*paedagogie*", yang menggambarkan bimbingan kepada anak. Kemudian diterjemahkan sebagai "education" dalam bahasa Inggris, yang artinya adalah pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab, sering diterjemahkan sebagai "*tarbiyah*", yang juga mengandung makna pendidikan.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan upaya untuk membentuk dan mengembangkan pribadi manusia, baik secara rohani maupun jasmani, yang berlangsung secara bertahap<sup>2</sup>. Untuk mencapai kedewasaan yang mencapai puncak pada optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan, diperlukan serangkaian proses yang berkesinambungan menuju tujuan akhir tersebut..<sup>3</sup>

Pendidikan adalah pengalaman – pengalaman belajar terprogram dalam bentuk Pendidikan formal, non-formal dan informal di sekolah dan luar sekolah. Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Pasal 1 ayat (1) dan (2) yaitu ditegaskan bahwa:

---

<sup>1</sup> Muntaha, "Hakikat Pendidikan (*Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam*)," *Fighshare*, 2021, 1–15.

<sup>2</sup> Arif Rohman Hakim and Jajat Darojat, "Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Dan Identitas Nasional," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 3 (2023): 1337–46, <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>.

<sup>3</sup> M.V.Roesminingsih Muhlishottin, "Pelaksanaan Fungsi Fungsi Manajemen Kelompok Bermain RA Kartini Desa Trutup Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban," *JPUS: Jurnal Pendidikan* ... 04 (2020): 116–23, [https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/8200/3852](https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/8200%0Ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/8200/3852).

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”<sup>4</sup>

Guru memberikan pengetahuan dan pengalaman mereka kepada peserta didik dengan tujuan memastikan bahwa pengetahuan yang diberikan dipahami oleh peserta didik. Peran guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar melainkan guru juga berperan sebagai pembimbing, motivator, teladan, penasehat, serta evaluator. Peran guru merupakan segala bentuk tingkah laku yang harus dijalankan atau dilakukan dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru agar tercapai tujuan tertentu dalam proses pembelajaran.<sup>5</sup>

Kehidupan manusia, ibadah adalah suatu perintah yang tak terpisahkan dari setiap agama. Dalam Islam khususnya, ibadah diartikan sebagai segala tindakan atau aktivitas yang dipersembahkan kepada Allah SWT dengan penuh kasih sayang dan ridha-Nya. Pentingnya ibadah dalam Islam tak terbantahkan, karena ia merupakan kewajiban yang membangun karakter seorang Muslim menjadi sosok yang tulus dan patuh, menjalani kehidupan dengan kesetiaan yang semata-mata dipersembahkan kepada Allah SWT.<sup>6</sup>

<sup>4</sup> Sara Indah Elisabet Tambun, Goncalwes Sirait, and Janpatar Simamora, “*Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah*,” *Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora (VISH)* 01, no. 01 (2020): 82–88.

<sup>5</sup> Siti Nurzannah, “*Peran Guru Dalam Pembelajaran*,” *ALACRITY : Journal Of Education* 2, no. 3 (2022): 26–34, <http://lpppipublishing.com/index.php/alacrity>.

<sup>6</sup> Khotimatul Husna and Mahmud Arif, “*Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat*,” *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 143–51, <https://doi.org/10.52166/talim.v4i2.2505>.

Ibadah yang dilaksanakan oleh umat manusia telah di tata oleh Allah SWT. dalam hukum Syari'at yang di bawa oleh Nabi Muhammad SAW. Sebagai seorang hamba kita memiliki kewajiban untuk mempelajari, menjalankan, serta mengajarkannya pada sesama. Bentuk ibadah yang dilakukan dan tidak boleh dilalaikan manusia adalah shalat.<sup>7</sup>

Shalat merupakan sarana media komunikasi penghubung antara manusia dengan Tuhan-Nya. Shalat juga merupakan rukun Islam yang kedua yang dalam pelaksanaannya terdiri dari ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam, kemudian dalam semua kegiatan shalat memiliki syarat dan rukun pelaksanaan tertentu.

Shalat adalah ibadah yang wajib dilaksanakan seorang muslim. Seperti firman Allah SWT. dalam surat An-Nisa ayat 103 yang berbunyi:

فَإِذَا قَصَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَذَكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِكُمْ فَإِذَا أَطْمَأْنَتُمْ فَاقِمُوا الصَّلَاةَ لَنَّ الصَّلَاةَ  
كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْفُوتًا

Terjemahnya:

“Selanjutnya, apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah ketika kamu berdiri, pada waktu duduk, dan ketika berbaring. Kemudian, apabila kamu telah merasa aman, maka laksanakanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sungguh, shalat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.”<sup>8</sup>

Disiplin beribadah ialah ketaatan serta kepatuhan untuk berbakti kepada Allah SWT dengan berlandaskan peraturan agama. Secara khusus, disiplin

<sup>7</sup> Nasuha and Dkk, “Ibadah Sebagai Aspek Ritual Ummat Islam,” *Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 1–9, <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/5jpbe>.

<sup>8</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Hufaz, Al-Qur'an Hafalan Mudah* (Bandung: All Cordoba, 2021).

beribadah terbagi menjadi tanggung jawab menjalankan ibadah, kepatuhan atas tata cara menjalankan ibadah, serta ketepatan waktu beribadah.<sup>9</sup>

Setelah melakukan observasi awal di kelas VII SMP Negeri 22 Makassar menunjukkan bahwa disekolah banyak para siswa yang kurang sadar akan kewajiban mendirikan sholat serta banyak pula beberapa siswa yang sudah sadar namun kurang disiplin dalam mendirikan sholat berjamaah. Siswa memiliki kekurangan pemahaman tentang ajaran agama, dan faktor eksternal seperti pengaruh lingkungan sekolah dan sosial yang tidak mendukung. Maka dari itu motivasi dari guru Pendidikan Agama Islam sangatlah penting karena seorang guru Pendidikan Agama Islam membawakan pelajaran yang didalamnya terdapat materi tentang pemahaman agama dengan pembiasaan dan mendorong siswa terbiasa melaksanakan kewajibannya.

Seorang guru bertanggung jawab langsung dan mengingatkan kepada peserta didik untuk menjalankan perintah shalat. Dengan diberikan masukan-masukan dari guru Pendidikan Agama Islam, bahwa shalat itu penting bagi setiap muslim maka akan tumbuh kesadaraanya. Usia remaja adalah masa yang penuh dengan keguncangan terhadap jiwa dan dirinya. Masa remaja merupakan masa dimana anak menuntut kebebasan dan mencoba mencari jati diri mereka, namun disisi lain masih membutuhkan bantuan, dukungan, dan bimbingan dari orang tua atau orang yang lebih dewasa.

---

<sup>9</sup> Rahmad Muliadi Saleh Daulay and Fatkhur Rohman, “*Keteladanan Guru Membentuk Kedisiplinan Beribadah Siswa: Analisis Implementasi Pada Siswa Madrasah Aliyah*,” *Hikmah* 20, no. 1 (2023): 69–80.

Berdasarkan kalangan usia remaja saat ini banyak perilaku yang menyimpang atau menentang aturan-aturan Agama, seperti halnya tawuran, pergaulan bebas, minum-minuman keras, pemakaian obat-obatan terlarang dan lain-lain. Dalam hal ini, diperlukan peran orang tua dan guru untuk memantau dan mendidik mental siswa yang sedang dalam masa remaja yang masih labil supaya tidak terjerumus dalam perilaku negatif.

Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran mereka dalam menjalankan perintah agamanya. Sehingga penting bagi orang tua dan guru dalam hal memberi pengawasan, kontrol, serta memberikan penanaman kedisiplinan ibadah pada diri anak. Kedisiplinan dalam beribadah perlu ditanamkan pada diri anak, supaya nantinya terbentuk sikap patuh dan taat yang tumbuh dalam diri seseorang untuk menjalankan ibadah sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian yang terkait **“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa Di SMP Negeri 22 Makassar”**.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di SMP Negeri 22 Makassar?
2. Bagaimana Bentuk Kedisiplinan ibadah shalat siswa di SMP Negeri 22 Makassar?
3. Apa Faktor kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di SMP Negeri 22 Makassar?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di SMP Negeri 22 Makassar.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana bentuk kedisiplinan ibadah shalat siswa di SMP Negeri 22 Makassar.
3. Untuk Menjelaskan Faktor kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di SMP Negeri 22 Makassar.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**



Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam dunia pembelajaran khususnya Pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa.

#### **2. Manfaat Praktis**

##### **a. Bagi Guru**

Penelitian ini guru dapat menggunakan pendekatan yang lebih interaktif dan relevan dengan kehidupan siswa, seperti menggunakan cerita, gambar, dan contoh nyata, untuk menjelaskan konsep dan nilai-nilai agama.

b. Bagi Pelajar

Pendidikan agama Islam dapat membantu mereka memahami dan mempraktikkan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pelajar dapat meningkatkan kesadaran dan keseriusan mereka dalam beribadah, serta meningkatkan kualitas ibadah di SMP Negeri 22 Makassar.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat meningkatkan subjek yang menarik dan relevan, serta dapat membantu mereka memahami dan memecahkan masalah yang terkait dengan ketaatan beribadah siswa.

## **E. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penulis bukanlah orang pertama yang melakukan penelitian mengenai Peranan Guru PAI dalam Pembelajaran Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat. Karena, terdapat peneliti sebelumnya yang dijadikan sebagai referensi untuk dikaji lebih dalam mengenai peningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran yang lebih baik.

1. Muslihun Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor, Indonesia dengan judul penelitian “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa di SMPIT Al-Hidayah Bogor.” Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah, untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung peran guru PAI dan Budi Pekerti dalam meningkatkan

kedisiplinan ibadah shalat dan faktor penghambat peran guru PA Idan Budi Pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah. Metode Penelitian ini adalah Penelitian Kualitatif Lapangan. Adapun Hasil Penelitian mengungkapkan yaitu: Peran guru PAI dan budi pekerti dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah membiasakan disiplin shalat berjamaah, seluruh guru ikut berperan, metode menyampaikan dan menasehati, guru melakukan evaluasi. Faktor-faktor pendukungnya adalah kesadaran yang tinggi, kesehatan yang baik, pengaruh teman yang baik dan Faktor-faktor penghambatnya adalah kesadaran yang rendah, kesehatan yang buruk dan pengaruh negatif teman.<sup>10</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Marganingsih Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Dengan Judul Penelitian “Efektifitas Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Disiplin Beribadah (Shalat Lima Waktu) Di MTS Negeri 3 Boyolali”. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui kegiatan siswa sehari-hari pada waktu pelaksanaan shalat lima waktu dan untuk mengetahui bagaimana efektifitas Pendidikan agama islam dalam meningkatkan disiplin beribadah. Metode Penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif. Adapun Hasil Penelitian yang diperoleh bahwa pengetahuan siswa mengenai pembelajaran fiqh mampu memberikan dorongan dalam

---

<sup>10</sup> Muhammad Sarbini et al., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam(Pai)Dan Budi Pekerti dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalatberjamaah Siswa Di Smpit Al-Hidayah Bogor Tahunajaran 2018-2019,” Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam, no. c (2019): 259–68.

melaksanakan ibadah terutama shalat dan membantu siswa dalam meningkatkan shalat berjamaah disekolah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Yuliana Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Dengan Judul Penelitian “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kesadaran Beribadah Shalat Berjamaah Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Kediri. Tujuan Penelitian ini Mengetahui bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran beribadah salat berjamaah pada siswa. Metode Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam menanamkan kesadaran salat beribadah siswa di MTSN 2 Kediri meliputi, strategi keteladanan, strategi perumpamaan, strategi pembiasaan, strategi hukuman, strategi kedisiplinan, dan menciptakan suasana religius sekolah.

## **BAB II**

### **TINJAUAN TEORITIS**

#### **A. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam**

##### **1. Pengertian Peranan Pendidikan Agama Islam**

Peranan guru yang dimaksud adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran.

Seorang guru dalam melaksanakan aktivitas keguruannya memiliki banyak peran yang harus dilaksanakan. Diantaranya dalam kegiatan belajar mengajar dimana seorang guru sangat memiliki pengaruh yang besar sekali terhadap keberhasilan kegiatan belajar mengajar, agar tujuan pendidikan dapat terwujud dengan baik.<sup>11</sup>

Peran seorang guru disekolah merupakan cermin bagi siswa. Guru sebagai orang tua kedua setelah orang tua. Peran guru sangat penting dalam mengembangkan perkembangan shalat siswa, selain menjadi tanggung jawab, guru juga terlibat. Keterlibatan guru sangat berpengaruh terhadap perkembangan shalat. Adanya partisipasi guru siswa menjadi lebih tertib dalam melaksanakan shalat dan memberikan *uswahtun hasanah* (teladan yang baik) sebagai jalan untuk membantu siswa melaksanakan shalat serta mencontohkan shalat yang tertib sesuai dengan syari'at agama.

---

<sup>11</sup> The Role et al., "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional (" VIII (2019).

Peran guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai pembimbing dalam mengarahkan anak didiknya kearah yang lebih baik, dalam hal ini digambarkan dalam firman Allah Subhanahu wa ta'ala, dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl (16) Ayat 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوحِي إِلَيْهِمْ فَسَأَلُوا أَهْلَ الْكِتَابِ لِمَ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya:

“Kami tidak mengutus sebelum engkau (Nabi Muhammad), melainkan laki-laki yang Kami beri wahyu kepadanya. Maka, bertanyalah kepada orang-orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.”<sup>12</sup>

## 2. Macam-Macam Peranan Guru Pendidikan Agama Islam

Guru memiliki beberapa peranan dalam melakukan proses pembelajaran, diantaranya:

### a. Guru Sebagai Pendidik

Pendidik adalah orang yang mengajar dan membantu siswa dalam memecahkan masalah pendidikannya. Orang yang berusaha membimbing, meningkatkan, menyempurnakan, segala potensi yang ada pada peserta didik, serta membersihkan hati peserta didik agar bisa dekat dan berhubungan dengan Allah SWT. Peran guru sebagai pendidik merupakan peran-peran yang berkaitan dengan tugas-tugas memberi bantuan dan dorongan, tugas-tugas pengawasan dan pembinaan serta tugas-tugas yang berkaitan dengan mendisiplinkan anak agar anak itu menjadi patuh terhadap aturan-aturan sekolah dan norma hidup dalam

---

<sup>12</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Al-Hufaz* (Bandung: All Cordoba, 2021).

keluarga dan masyarakat.<sup>13</sup> Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkah laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

### **b. Guru Sebagai Motivator**

Sebagai seorang motivator, guru berperan memberikan dorongan dan semangat kepada murid dalam proses pembelajaran. Seorang guru selayaknya mampu untuk mendorong siswa agar semangat dan aktif dalam belajar. Guru harus selalu berperan sebagai motivator bagi siswanya, dengan memperhatikan kebutuhan-kebutuhan siswa, dan juga mampu menganalisis motif dibalik permasalahan yang dihadapi siswa. Hal ini akan berdampak pada siswa yang menjadikannya akan lebih bersemangat dan aktif dalam belajar.

### **c. Guru Sebagai Penasehat**

Guru juga berperan sebagai penasehat bagi murid-muridnya maupun orang tua, meskipun tidak memiliki pelatihan khusus dalam bidang konseling. Siswa akan senantiasa akan berhadapan dengan kebutuhan dalam membuat sebuah keputusan dan dalam prosesnya tersebut membutuhkan bantuan guru. Agar guru dapat memahami dengan baik perannya sebagai penasehat serta orang kepercayaan yang lebih dalam maka sudah seharusnya guru mendalami mengenai psikologi kepribadian. Berdasarkan pendapat tersebut diatas dapat diketahui bahwa

---

<sup>13</sup> Ahmad Ridwan, Delvira Asmita, and Neiny Puteri Wulandari, “*Fungsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa*” 05, no. 04 (2023): 12026–42.

tugas seorang guru itu bukan hanya sekedar menyampaikan ilmu pengetahuan saja, akan tetapi memberikan bimbingan, pengarahan serta contoh tauladan yang baik pada siswa, dan mampu membimbing siswa agar terjalin interaksi yang efektif pada saat proses belajar mengajar.

#### **d. Guru Sebagai Inovator**

Guru memberikan pengalaman yang diperoleh di masa lalu ke dalam kehidupan yang lebih bermakna untuk murid-murid didikannya. Karena usia guru dan murid yang mungkin terlampaui jauh, maka tentu saja guru lebih memiliki banyak pengalaman dibandingkan murid. Tugas guru adalah untuk menerjemahkan pengalaman serta kebijakan yang berharga ke dalam bahasa yang lebih modern yang mana dapat diterima oleh murid-murid.

#### **e. Guru Sebagai Pelatih**

Proses pendidikan dan pembelajaran tentunya memerlukan latihan ketrampilan, entah itu dalam intelektual ataupun motorik. Dalam hal ini guru akan bertindak sebagai pelatih untuk mengembangkan ketrampilan tersebut. Hal ini lebih ditekankan dalam kurikulum 2004 yang mana memiliki basis kompetensi. Tanpa adanya latihan maka tentunya seorang guru tidak akan mampu dalam menunjukkan penguasaan kompetensi dasar serta tidak mahir dalam ketrampilan ketrampilan yang sesuai dengan materi standar.

Adapun peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat berjamaah siswa, diantaranya:

## 1) Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Keteladanan

Keteladanan dalam pendidikan merupakan metode yang paling berpengaruh dan terbukti paling berhasil dalam mempersiapkan dan membentuk aspek moral, spiritual, dan etos sosial anak didik. Mengingat pendidik adalah seorang figur terbaik dalam pandangan anak didik, yang kepribadian dan sopan santunnya, disadari atau tidak akan ditiru oleh anak didik.<sup>14</sup>

Guru Pendidikan Agama Islam mencontohkan kepada siswa tentang shalat berjamaah di mesjid menjadikan anak selalu rutin melaksanakan shalat berjamaah, jika hal tersebut kadang dicontohkan oleh guru maka siswa tersebut kadang pula melaksanakan shalat berjamaah, malah anak tidak akan pernah mendirikan shalat berjamaah jika guru sendiri tidak pernah melaksanakan shalat berjamaah.

## 2) Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu usaha praktis dalam proses pembiasaan dan pembinaan anak. Hasil dari pembiasaan yang dilakukan seorang pendidik adalah terciptanya suatu kebiasaan bagi anak didiknya. Kebiasaan itu adalah suatu tingkah laku tertentu yang sifatnya otomatis, tanpa direncanakan dulu, serta berlaku begitu saja tanpa dipikir lagi.

---

<sup>14</sup> Sitti Satriani Is, “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama’ah,” *Jurnal Tarbawi* 2, no. 1 (2019)

Seorang siswa yang terbiasa mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam lebih dapat diharapkan dalam kehidupannya nanti akan menjadi seorang Muslim yang saleh. peranan guru pendidikan agama Islam dalam menerapkan metode pembiasaan melaksanakan Shalat berjamaah sangat besar peranannya, karena dengan pembiasaan tersebut secara otomatis ketika anak mendengar azan akan tergerak hatinya untuk melaksanakan sholat berjamaah.

### **3) Guru Pendidikan Agama Islam Melalui Pemberian Nasehat**

Metode pendidikan seperti ini terbukti efektif dalam membentuk akidah siswa serta mempersiapkan mereka secara moral, emosional, dan sosial. Pendidikan ini memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan kesadaran anak-anak. Oleh karena itu, para pendidik seharusnya benar-benar memahami esensi pendidikan dan memanfaatkan metode-metode yang terdapat dalam Al-Qur'an untuk memberikan nasehat, peringatan, dan bimbingan dalam rangka menyiapkan generasi muda yang kuat dan tangguh.

### **4) Guru Pendidikan Agama Islam dalam Metode Perhatian atau Pengawasan**

Pendidikan dengan memberi Perhatian/Pengawasan. Adapun yang dimaksud dengan perhatian adalah guru Pendidikan Agama Islam senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek aqidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial, disamping selalu

bertanya tentang situasi pendidikan jasmani dan kemampuan ilmiahnya. Dengan prinsipnya dan peraturannya yang abadi, memerintahkan bapak, ibu, dan pendidik untuk memperhatikan dan senantiasa mengikuti serta mengawasi anaknya dalam segala segi kehidupan dan pendidikan yang universal.

### 5) Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memberikan Hukuman

Guru Pendidikan Agama Islam memberikan konsekuensi kepada siswa yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah. Jika ada siswa yang kurang disiplin dalam menunaikan salat atau tidak mengikutinya, peran guru adalah memberikan hukuman. Tujuannya agar siswa merasa takut dan berkomitmen untuk tidak mengulang perbuatan tersebut, sehingga mereka benar-benar bertobat, menyadari kesalahan, dan berusaha memperbaiki perilaku mereka.<sup>15</sup>

## B. Kedisiplinan Ibadah Shalat

### 1. Pengertian Disiplin Ibadah Shalat

Ibadah secara etimologi berasal dari kata bahasa Arab yaitu “*abida-ya’budu-’abdan-’ibaadatan*” yang berarti taat, tunduk, patuh dan merendahkan diri. Semua pengertian itu mempunyai makna yang berdekatan. Seseorang yang tunduk, patuh dan merendahkan diri dihadapan yang disembah disebut “*abid*” (yang beribadah).

---

<sup>15</sup> Yulita Zakia and Murniyetti Murniyetti, “*Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Salat Berjamaah Di SMKN 1 Hiliran Gumanti*,” *Yasin* 3, no. 3 (2023): 410–22, <https://doi.org/10.58578/yasin.v3i3.1114>.

Dalam Himpunan Putusan Tarjih (HPT) ibadah didefinisikan sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah dengan menaati segala perintah-Nya, menjauhi larangan-Nya, dan mengamalkan segala yang diizinkan oleh-Nya. Ibadah dibagi menjadi dua kategori utama yaitu Ibadah Mahdhah (ibadah khusus) dan Ibadah Ghairu Mahdhah (Ibadah Umum).<sup>16</sup>

Ibadah Mahdhah (ibadah khusus) merupakan bentuk ibadah yang tata cara, waktu, dan tempat pelaksanaannya telah ditetapkan secara rinci dalam syariat. Contohnya adalah shalat lima waktu, puasa Ramadan, zakat, dan haji. Dalam ibadah ini, umat Islam diwajibkan mengikuti ketentuan yang telah ditetapkan tanpa melakukan modifikasi atau penambahan. Di antara ibadah mahdhah, shalat menempati posisi yang sangat penting sebagai rukun Islam kedua dan kewajiban utama bagi setiap Muslim. Shalat memiliki aturan yang baku, mulai dari waktu pelaksanaan, jumlah rakaat, hingga tata cara gerakan dan bacaan yang harus sesuai dengan tuntunan Rasulullah.

Setiap Muslim diwajibkan untuk menjaga dan menunaikan shalat tepat waktu, baik secara individu maupun berjamaah, sebagai bentuk penghamaian yang langsung kepada Allah. Berbeda dengan ibadah ghairu mahdhah yang bersifat fleksibel dalam tata caranya, shalat sebagai ibadah mahdhah harus dilakukan sesuai dengan ketentuan syariat tanpa inovasi atau perubahan yang tidak memiliki dasar yang kuat. Oleh karena itu, memahami dan menjalankan shalat sesuai dengan petunjuk Nabi Muhammad SAW menjadi kewajiban agar ibadah ini diterima oleh Allah dan memberikan manfaat spiritual serta moral dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>16</sup> HIMPUNAN PUTUSAN TARJIH, 2022.

Beribadah adalah bentuk pengabdian diri kepada sang pencipta, dengan senantiasa menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya dengan penuh ketakwaan, semata-mata mengharap ridha-Nya. ibadah yang di dalamnya merupakan amalan yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam, serta sesuai dengan syarat dan rukun yang telah ditentukan syara.<sup>17</sup>

Shalat adalah tiang agama, barangsiapa mendirikan shalat berarti dia mendirikan agama Islam, dan barangsiapa meninggalkan shalat berarti dia menghancurkan agama Islam. Shalat adalah amalan yang paling utama dikarenakan kontak atau hubungan antara seorang hamba dengan Allah SWT.

Shalat merupakan ibadah yang wajib dilaksanakan oleh orang muslim. Bahkan yang lebih penting lagi bahwa amalan ibadah shalat adalah amalan ibadah yang akan dihisab pertama kali oleh Allah Swt. di akhirat nanti. Selain itu, shalat juga dapat digunakan untuk mengontrol akhlak seseorang ketika mereka melakukan shalat dengan khusyuk.

Adapun tingkatan Sekolah Menengah Pertama ada diajarkan mata pelajaran yang salah satu materinya shalat. Materi tentang shalat yang disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya dapat mempraktikan shalat itu sendiri. Sebelum proses pembelajaran mengajar berlangsung dalam pelaksanaan praktikum sahalat, guru lebih dahulu menyiapkan dan mengetahui materi pelajaran, mengalokasikan waktu

---

<sup>17</sup> Wahyu Bagja Sulfemi, “Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelelegensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 2 (2018): 166–78.

sesuai dengan banyak dan lamanya kegiatan pengajaran dan menetapkan sumber belajar dan alat pelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.<sup>18</sup>

Syarat dan Rukun Sebelum shalat dilaksanakan perlu diperhatikan beberapa hal agar shalat yang dilakukan menjadi sah, hal-hal tersebut terkumpul dalam syarat-syarat sah shalat. “Syarat-syarat shalat adalah hal-hal yang harus dikerjakan sebelum sholat agar shalatnya sah”. Syarat-syarat sah sholat tersebut yaitu:

- a. Islam
- b. Berakal dan baligh
- c. Suci dari hadats, haidh, nifas
- d. Suci seluruh anggota badan, pakaian dan tempat.
- e. Menutup aurat
- f. Mengetahui masuknya waktu sholat
- g. Menghadap kiblat
- h. Mengetahui mana yang rukun dan mana yang sunnah

Selain itu seseorang yang melaksanakan sholat harus memperhatikan rukun-rukun sholat. Rukun sholat adalah bagian asasi (pokok) yang harus dilakukan dalam sholat. Salah satu rukun saja tidak terpenuhi, sholat menjadi batal. Adapun rukun-rukun sholat yaitu:

- a. Niat
- b. Takbiratul ihram (takbir saat memulai shalat)
- c. Berdiri bagi yang mampu

---

<sup>18</sup> Zakia and Murniyetti, “Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Salat Berjamaah Di SMKN 1 Hiliran Gumanti.”

- d. Membaca surah Al-Fatihah pada setiap rakaat
- e. Ruku' dengan tuma'ninah (ketenangan)
- f. Bangun dari ruku' dan I'tidal dengan tuma'ninah
- g. Sujud dua kali dengan tuma'ninah pada setiap rakaat
- h. Duduk diantara dua sujud
- i. Duduk tasyahud akhir
- j. Membaca tasyahud akhir
- k. Membaca shalawat atas Nabi Muhammad SAW
- l. Salam (tanda mengakhiri sholat)
- m. Tertib, yaitu melaksanakan semua rukun sesuai urutan<sup>19</sup>

Disiplin dapat dikembangkan dan dilatih melalui pelaksanaan ibadah sholat.

Oleh karena itu, dalam pendidikan agama Islam disiplin melaksanakan sholat menjadi prioritas utama di atas kegiatan-kegiatan lainnya. Sehingga diharapkan dari kedisiplinan sholat akan memberikan efek kedisiplinan dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan lainnya. Terkadang di sekolah juga mengadakan kegiatan tambahan dalam rangka mendalami ajaran agama khususnya dalam rangka penguasaan pelaksanaan sholat guna meningkatkan kesadaran dan kedisiplinan peserta didik terhadap pelaksanaan sholat.

Terdapat di dalam Al-Qur'an terdapat banyak ayat yang dapat diambil sebagai landasan Pendidikan agama islam yaitu terdapat dalam Ayat yang Anda sebutkan adalah Surah Al-Ankabut (29:45)

---

<sup>19</sup> Moch. Yasyakur, "Faktor Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu," *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 5.09, no. 2 (2021): 1185–1230, <http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/86>.

أَئُلُّ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَبِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَهْبِي عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلِذِكْرِ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ  
يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ ﴿٤٥﴾

Terjemahnya:

“Bacalah (Nabi Muhammad) Kitab (Al-Qur'an) yang telah diwahyukan kepadamu dan tegakkanlah salat. Sesungguhnya salat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Sungguh, mengingat Allah (salat) itu lebih besar (keutamaannya daripada ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”.<sup>20</sup>

## 2. Fungsi dan Tujuan Kedisiplinan Ibadah Shalat

Kedisiplinan dapat membentuk kebiasaan belajar yang baik. Siswa sering kali mengalami masalah seperti melamun, malas, mencari jalan mudah, dan gangguan lainnya. Fungsi shalat yang utama yakni sebagai sarana dzikrullah (mengingat Allah). Allah SWT berfirman dalam Qur'an Surah (Thaha 20:14)

Terjemahnya:

“Sesungguhnya Akulah Allah, Tidak ada Tuhan kecuali Aku, maka sembahlah Aku dan dirikanlah shalat untuk mengingatku.”

Orang yang memfungsikan shalatnya sebagai sarana untuk mengingat Allah, akan mendapatkan ketentraman hati<sup>21</sup>. Penanaman disiplin dalam pengajaran Agama Islam terhadap pelaksanaan sholat harus menggunakan metode dan alat

<sup>20</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Hafalan Mudah Al-Hufaz*.

<sup>21</sup> Jamaluddin Syakir, *Kuliah Fiqih Ibadah*, 2022.

yang khusus mengingat hampir seluruh materi bersifat abstrak dan objek beragam jenis dan sifatnya. Jenis disiplin dapat dibedakan pula sebagai berikut:

**a. Disiplin Diri**

Yakni disiplin pribadi yaitu apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu hanya berlaku bagi diri seseorang. Misalnya, disiplin belajar, disiplin bekerja, disiplin beribadah.

**b. Disiplin Sosial**

Yakni apabila ketentuan-ketentuan atau peraturan itu harus dipatuhi oleh orang banyak atau masyarakat. Misalnya, disiplin lalu lintas, dan disiplin menghadiri rapat.

**c. Disiplin Nasional**

Yakni apabila peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan itu merupakan tata laku bangsa atau norma kehidupan berbangsa dan bernegara yang harus dipatuhi oleh seluruh rakyat. Begitulah fungsi dan tujuan disiplin shalat adalah untuk membuat siswa terlatih dan terkontrol dalam menjalankan ibadah shalat. Setiap pendidik mengharapkan peserta didiknya menjadi pribadi yang tertib, disiplin, dan berakhlakul karimah. Jika kebiasaan disiplin diterapkan sejak usia dini maka akan terbentuk anak didik yang berakhlak baik, memiliki tanggung jawab dan patuh terhadap aturan atau hukum yang berada di kehidupannya. Termasuk di dalam aturan megerjakan shalat lima waktu.

Peran orang tua dan guru sebagai pendidik disini, mengupayakan kedisiplinan shalat anak sejak dini agar tertanam dan dapat terealisasikan dalam kehidupan bermasyarakat kelak saat mereka mencapai dewasa. Sehingga bisa mendapatkan kebahagiaan dan ketentraman di dunia maupun akhirat.

Kedisiplinan shalat berjamaah ialah shalat yang dilakukan dengan ketiaatan dan kepatuhan terhadap peraturan-peraturan (hukum) perintah wajib shalat, dilihat dari ketepatan waktu maupun pelaksanaannya, didirikan oleh dua orang atau lebih secara bersama-sama. Dan seorang diantara mereka menjadi imam sedang yang lainnya menjadi maknum.

### **3. Faktor yang Mempengaruhi dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat**

Ibadah merupakan kewajiban setiap muslim, dan untuk melaksanakannya diperlukan kedisiplinan. terdapat beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi baik itu faktor yang menjadi pendukung maupun yang menjadi penghambat keberhasilan atau kelancaran pencapaian tujuan yang diinginkan. Mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat diantaranya:

#### **a. Kesadaran**

Kesadaran merupakan kondisi dari hati dan pikiran yang terbuka atas pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Disiplin akan lebih mudah ditegakkan bila timbul dari kesadaran setiap insan untuk selalu berbuat sesuai dengan aturan tanpa paksaan dari luar. Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan jika seseorang memiliki kesadaran atau pikirannya telah terbuka untuk melaksanakan disiplin maka dia pun akan

melaksanakannya. pada hakekatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran manusia. Dalam kedisiplinan sholat kesadaran diri anak sangat berpengaruh dalam pelaksanaan ibadah sholat. Apabila anak memiliki kesadaran diri untuk melaksanakan sholat maka akan tertanam kedisiplinan sholat dalam diri seseorang.<sup>22</sup>

**b. Keteladanan Orang Tua**

Lingkungan keluarga yang menjadi rujukan bagi anak dan didik adalah ayah dan ibu sebagai sosok yang patut dicontoh dalam hidupnya. Karena itu, orang tua wajib menunjukkan keteladanan yang baik kepada siswa dalam pelaksanaan sholat lima waktu. adapun kewajiban orangtua untuk memberikan nasihat berupa perkataan, arahan yang akan membawa individu menjadi lebih baik dengan melaksanakan apa yang disampaikan kepada individu. Di dalam jiwa, terdapat pembawaan yang akan mengantarkan untuk terpengaruh oleh kata kata yang didengar. Nasihat menjadi salah satu faktor untuk seseorang lebih disiplin.

**c. Keteladan Guru**

Faktor guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan disiplin ibadah shalat siswa salah satunya adalah mengembangkan potensi jasmani dan rohani yang di didik secara seimbang. Maksudnya bila anak mendapatkan pendidikan secara fisik, maka harus dibarengi dengan pendidikan rohani. Dengan begitu anak akan mendapatkan pendidikan

---

<sup>22</sup> Yasyakur, “Faktor Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu.”

secara maksimal dan usaha tersebut didasarkan pada ajaran Agama Islam yang didasari pada Al qur an dan Hadist bertujuan agar peserta didik pada akhirnya memiliki kepribadian untuk selalu disiplin dalam hal apa saja terutama dalam hal ibadah shalat.

Guru juga merupakan panutan bagi peserta didik, jika seorang guru tidak melaksanakan sholat dan sering lalai dengan sholat nya, maka peserta didik juga cenderung mengikuti apa yang dilakukan guru tersebut. Oleh karena itu sebagai seorang guru harus memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya.

**d. Faktor Lingkungan Masyarakat (Pergaulan)**

Kehidupan sehari-hari siswa biasanya bergaul dengan teman temannya untuk bermain. Siswa-siswa akan melakukan apa yang dilakukan teman sepermainannya. Kalau teman sepermainan nya itu berbuat kebaikan siswa akan cenderung untuk berbuat baik pula.

Kedisiplinan shalat ada yang disebabkan oleh pengaruh teman seiring, oleh kawan sependirian, oleh teman sepermainan. Karena itu apabila ia berjalan dengan kawan-kawan yang tidak mau melaksanakan sholat, maka anak cenderung mengikuti kawannya tidak melaksanakan sholat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berpikir induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomenanya yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti.<sup>23</sup>

Peneliti melaksanakan kegiatan penelitian secara objektif terhadap kenyataan subjektif yang diteliti. Dalam hal ini subjektifitas berlaku terhadap kenyataan yang diteliti, dalam arti kenyataan tersebut dilihat dari sudut mereka yang diteliti. Adapun penelitian tindakan kelas adalah intervensi dalam dunia nyata serta pemeriksaan terhadap pengaruh yang ditimbulkan dari intervensi tersebut.

#### **B. Lokasi dan Objek penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 22 Makassar yang berlokasi di Jl.Ir. H. Juanda No.7, Ujung Pandang Baru, Kec.Tallo, Kota Makassar Provinsi Sulawesi Selatan pada semester ganjil tahun pelajaran 2024/2025.

---

<sup>23</sup> Miza Nina Adlini et al., “Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80, <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

## 2. Objek Penelitian Objek

Penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa sebagai sumber informasi data yang dapat diambil oleh peneliti.

### C. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Peranan guru Pendidikan Agama Islam
2. Kedisiplinan Ibadah Shalat siswa

### D. Deskripsi Fokus Penelitian

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam, yang dimaksud dalam penelitian ini ialah memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa, melalui pembiasaan dalam Pendidikan dan pembinaan anak, memberikan nasehat, peringatan dan bimbingan yang memiliki pengaruh yang besar untuk melihat kesadaran anak-anak terhadap kewajiban menunaikan perintah ibadah shalat pada siswa dan disekolah harus mempunyai peraturan diwajibkannya untuk siswa melaksanakan ibadah shalat berjamaah, para siswa harus tepat waktu ketika melaksanakan shalat berjamaah, dan guru akan memberikan hukuman bagi siswa yang tidak melaksanakan ibadah shalat berjamaah pada kelas VII SMP Negeri 22 Makassar.
2. Meningkatkan kedisiplinan Ibadah Shalat, yang dimaksud dalam penelitian ini ialah mengajarkan anak-anak kedisiplinan dalam pelaksanaan ajaran agama Islam, agar adanya perubahan dari mereka untuk terbiasa dan tumbuh

kesadaran dengan melakukan kegiatan salat Dhuha dan Dzuhur di mushallah tanpa menunggu instruksi guru.

## **E. Sumber Data Penelitian**

Sumber data penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data yang berbeda yakni data primer dan sekunder sebagai berikut:

### **1. Data Primer**

Data Primer ialah informasi utama yang berasal langsung dari sumber kajian utama dan pengamatan untuk mendapatkan informasi data-data dalam penelitian. Data primer ini harus melakukan wawancara terhadap responden yang ada di objek penelitian untuk mendapatkan informasi dan data yang maksimal dan relevan secara langsung.

### **2. Data Sekunder**

Data Sekunder adalah data yang tidak langsung berasal dari sumber utama penelitian. Data sekunder adalah data yang dapat diperoleh secara tidak berlangsung dalam penelitian ini menggunakan sumber informasi data melalui media perantara atau buku, jurnal serta sumber-sumber lain yang terkait dengan penelitian.

## **F. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan sebagai alat bantu untuk kegiatan penelitian berjalan dengan terstruktur dalam pengumpulan data. Instrumen ini dirancang dengan berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, catatan dokumentasi atau lapangan sebagai berikut:

## 1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi adalah mengamati dan berkomunikasi secara langsung dengan sumber informasi tentang objek penelitian, keadaan guru, dan keadaan siswa.

## 2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah pengamatan informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lisan untuk dijawab oleh informan secara lisan. Dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam dan siswa di SMP Negeri 22 Makassar.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data untuk mengetahui intensitas proses dan pemahaman agama Islam yang dilakukan dengan mengajukan daftar atau beberapa pertanyaan secara tertulis yang berkaitan dengan objek penelitian. Metode dokumentasi ini menjadi pelengkap dari proses pengumpulan data yang menggunakan teknik wawancara dan observasi. dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah mengambil dokumen yang berkaitan dengan penelitian ini, hasil wawancara, dan observasi.

## G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif memiliki beberapa teknik pengumpulan data sebagai metode peneliti yakni, observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai berikut:<sup>24</sup>

---

<sup>24</sup> Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani, “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif,” *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

### **1. Observasi**

Observasi yaitu suatu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati atau meninjau secara langsung subjek atau objek yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi mengenai fakta yang ada di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti dapat terlibat secara langsung, baik sebagai peserta maupun pengamat.

Teknik pengumpulan data ini, peneliti melakukan observasi secara terencana serta terstruktur terkait dengan permasalahan yang berkaitan dengan peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di SMP Negeri 22 Makassar.

### **2. Wawancara**

Metode wawancara atau interview untuk penelitian ini digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian. Dalam hal ini peneliti memakai teknik wawancara mendalam ( In deep interview), yaitu dengan menggali informasi mendalam mengenai peranan guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di SMP Negeri 22 Makassar.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi dalam penelitian kualitatif ini dapat berupa dokumen kebijakan, buku harian, majalah dan sebagainya, Selain itu, dokumentasi juga berupa rekaman, gambar atau foto dan lukisan. Dokumentasi dapat sebagai

pengumpulan data ialah setiap pertanyaan tertulis yang disusun oleh seseorang atau sekolah untuk keperluan pengujian suatu peristiwa.<sup>25</sup>

## **H. Teknik Analisis Data**

Metode analisis data merupakan suatu metode yang diambil oleh peneliti untuk menganalisis hasil temuan peneliti sebelumnya setelah melalui proses metode pengumpulan data. Adapun metode analisis data yang digunakan dalam menyusun penelitian ini adalah:

**a. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data ialah proses dalam menyatukan dan menyeragamkan segala bentuk data yang sudah didapat menjadi satu bentuk tulisan atau catatan yang akan dianalisis.

**b. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian data ialah proses dalam mengolah data setengah jadi yang telah disamakan dalam satu bentuk naratif yang sudah mempunyai alur tema yang jelas kedalam suatu kategori serta memecahkan kedalam bentuk yang nyata dan sederhana.

**c. Verifikasi / Penarikan Kesimpulan (*Verification*)**

Verifikasi atau penarikan kesimpulan merupakan suatu ungkapan makna dari data yang dikumpulkan. Dari pengumpulan data peneliti mulai mencari arti dari hubungan-hubungan, mencatat keteraturan dan menarik

---

<sup>25</sup> Mohamad Anwar Thalib, “Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya,” *Seandanan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.23960/seandanan.v2i1.29>.

kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif ini asumsi dasar yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar**

UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar merupakan salah satu sekolah jenjang SMP berstatus Negeri yang berada di wilayah Kec. Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar didirikan pada tanggal 16 September 2016 dengan Nomor SK Pendirian 421.2/5764/DP/IX/2016 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dalam kegiatan pembelajaran, sekolah yang memiliki 722 siswa ini dibimbing oleh guru-guru yang profesional di bidangnya. Di sekolah pembelajaran di laksanakan mulai dari hari senin sampai jumat dan secara leguler dengan keterbatasan ruangan sehingga pembelajaran diselenggarakan pagi untuk kelas atas dan pembelajaran siang untuk kelas rendah.

Keberadaan UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa di wilayah Kec. Tallo, Kota Makassar.

##### **2. Visi Misi UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar**

Adapun Visi dan Misi yang dibentuk UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar sebagai berikut:

a. Visi UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar

“Memiliki komitmen untuk menyiapkan peserta didik yang beriman, berilmu, sehat, dan berbudaya.”

- b. Misi UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar
1. Menetapkan penghayatan terhadap ajaran agama dan budaya
  2. Mendorong dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
  3. Menciptakan sarana saling menghargai dan menghormati antara siswa dan guru
  4. Meningkatkan disiplin siswa dan guru
  5. Menyiapkan saran dan prasarana pendidikan secara optimal
  6. Menciptakan suasana kerjasama dengan orangtua siswa
  7. Membantu kelompok olahraga dan mengadakan latihan secara rutin
  8. Mengutamakan mutu pendidikan yang memadai

### 3. Profil Sekolah

**Tabel 4.1 Profil Sekolah UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar**

NPSN	40307327
Nama Sekolah	UPT SPF SMP NEGERI 22 MAKASSAR
Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tanggal Berdiri	16 September 2016
No.SK Pendirian	421.2/5764/DP/VIII/2020
Tanggal Operasional	26 Agustus 2020
No.SK Operasional	421/3023/DP/VIII/2020
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi	B

Tanggal Akreditasi	7 Oktober 2018
No. SK Akreditasi	079/SK/BAP-SM/X/2018
Sertifikasi	Belum Sertifikasi
Alamat	Jl. Ir. H. Juanda No. 7
Desa / Kelurahan	Ujung Pandang Baru
Kecamatan	Tallo
Kabupaten / Kota	Kota Makassar
Provinsi	Sulawesi Selatan
Email	<a href="mailto:smpn22makassar@gmail.com">smpn22makassar@gmail.com</a>
Kepala Sekolah	Dr. HJ. SALMAH, S.Pd, M.Pd
Operator Sekolah	Suwardi

Sumber data: Tata Usaha UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar 2025.

#### 4. Keadaan Guru dan Pegawai UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di UPTD SDN 185 Impres Salomatti, peneliti memperoleh data keadaan guru di sekolah tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4.2 Nama Guru UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar**

No.	Nama	Jenis Kelamin	Jabatan
1.	Dr. HJ. SALMAH,S.Pd, M.Pd	p	Kepala Sekolah
2.	Rusli, S.Ag., M.M.	L	Guru Pendidikan Agama Islam
3.	Muh. Amri,S.Pd	L	Guru PKN
4.	Fidiah Nurul Aqsha M., S.Pd	p	Guru Bahasa Indonesia
5.	Try Hermawan	L	Guru Bahasa Inggris
6.	Rahmatiah, S.Pd., M.Pd	P	Guru Matematika
7.	HJ. Nuraeni, S.Pd., M.Pd	P	Guru IPA
8.	Nurlaela, S.Pd	P	Guru IPS
9.	Andi Awan Darmawan, S.Pd., M. Pd	L	Guru SBD
10.	Imam Arya Putra, S.Pd	L	Guru PJOK
11.	HJ. Mastura, S.Pd	P	Guru Prakarya
12.	Widya Ayu Lestari Umar, S.Pd	P	Guru TIK
13.	Diah Wiyati, S.Pd	P	Guru IPS
14.	HJ. Ramliyah, S.Pd	P	Guru BK
15.	Suwardi	L	Operator Sekolah

Sumber Data Tata Usaha UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar 2025

## 5. Keadaan Siswa UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar

Siswa UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar mempunyai latar belakang yang berbeda-beda baik dari jenis kelamin, karakter, minat dan bakat serta kemampuan masing-masing siswa. Dengan keadaan tersebut guru harus memberikan bentuk serta strategi yang baik dalam proses

pengajarannya. Sehingga pembelajaran yang telah diajarkan dapat dipahami siswa sesuai tujuan pembelajaran. Adapun keadaan siswa UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Jumlah Siswa UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar**

NO.	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		L	P	
1.	VII	80	138	208
2.	VIII	51	140	191
3.	IX	62	128	190
Jumlah Siswa		193	406	589

## 6. Keadaan Sarana dan Prasarana UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar

Pada bagian ini penulis akan membahas keadaan sarana dan prasarana UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar sebagai salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan nasional. Pentingnya sarana dan prasarana sekolah tidak dapat diabaikan karena berdampak langsung pada proses belajar mengajar yang efektif . Adapun sarana dan prasarana yang mendukum pembelajaran di UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar sebagai berikut:

**Tabel 4.4 Sarana UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar**

NO.	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Komputer	5	Layak Pakai
2.	Papan Tulis	16	Layak Pakai
3.	Printer	6	Layak Pakai
4.	Rak Buku	3	Layak Pakai
5.	Proyektor (LCD)	2	Layak Pakai
6.	Mading	5	Layak Pakai
7.	Chromebook	15	Layak Pakai
8.	wifi	3	Layak Pakai

Sumber Data: Operator UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar 2025

**Tabel 4.5 Prasarana UPT SPF SMP Negeri 22 Makassar**

No.	Nama Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Guru	1
2.	Ruang Tata Usaha	1
3.	Gudang Barang	1
4.	Kantin	5
5.	Lapangan Sekolah	1
6.	Mushollah	1
7.	Ruang Kelas	16
8.	Ruang Bimbingan Konseling	1
9.	Ruang BK	1

10.	Wc Guru	6
11.	Wc Siswa	9
12.	Ruang Kepala Sekolah	1
13.	Ruang Komputer	1
14.	Ruang Koperasi	1
15.	Ruang Perpustakaan	1
16.	Ruang Siswa	1
17.	Ruang UKS	1
18.	Ruangan Alat Olahraga	1
19.	Sanggar Seni	1
20.	Parkiran	1

## B. Pembahasan

Melihat gambaran Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa di SMP Negeri 22 Makassar, dengan berdasarkan hasil penelitian penulis dilapangan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dapat penulis deskripsikan hasil temuan berikut:

### **1. Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat siswa di SMP Negeri 22 Makassar**

Proses pembelajaran guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. minat, bakat, kemampuan dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik akan berkembang secara optimal. Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah

laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya. Peran guru disekolah sangatlah penting dalam hal pendidikan ibadah pada siswa terkhususnya pada peranan seorang guru Pendidikan Agama Islam.

Pembahasan ini, penulis akan membahas mengenai hasil penelitian yang berhasil didapatkan dari lokasi penelitian. Data yang didapatkan bersumber dari hasil observasi, wawancara dan juga dilengkapi oleh data dokumentasi pendukung. Berikut ini adalah peranan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Makassar:

a. Guru sebagai Pembimbing

Guru memiliki kewajiban untuk membimbing setiap kegiatan yang dilakukan siswa, sehingga siswa memiliki kepribadian yang dewasa dan lebih baik. Tanpa adanya bimbingan dari guru, siswa akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan yang ada pada dirinya. Siswa SMP secara psikologis berada pada kelompok perkembangan usia remaja pada fase awal, dimana anak akan mulai mencari jati dirinya. Sehingga bagi guru atau orang tua penting untuk memperhatikan kondisi perkembangan psikologis anak, agar anak memiliki pola interaksi dan komunikasi yang tepat.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Rusli, S.Ag., M.M. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Makassar mengatakan bahwa:

“Guru agama dalam membimbing kedisiplinan ibadah peserta didik disekolah yaitu melalui pembiasaan kegiatan keagamaan. hal tersebut bertujuan agar siswa dapat lebih memahami pentingnya

usaha dalam menghubungkan dan mendekatkan diri kepada Allah Swt pelaksanaan kegiatan keagamaan yang meliputi pembacaan doa' sebelum memulai pembelajaran, shalat dhuha dan shalat dzhuhur berjama'ah, Tujuan dari penerapan kegiatan tersebut yaitu untuk meningkatkan ibadah peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.”<sup>26</sup>

Adapun hasil wawancara dengan Zahra selaku siswa kelas VII di SMP Negeri 22 Makassar mengatakan bahwa:

“Setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam kami biasanya memulai dengan ber Do'a kak, kemudian membaca surah-surah pendek lalu menghafalkannya setelah itu baru belajar”.<sup>27</sup>

Dari hasil diatas dapat disimpulkan bahwa melalui pembiasaan ini pelajaran dengan membaca surah-surah pendek menunjukkan penerapan nilai-nilai religius sejak awal pembelajaran yang memperkuat hubungan spiritual siswa dengan Al-Qur'an dan meningkatkan konsentrasi mereka selama pembelajaran.

Demikian peran dari guru agama dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah siswa salah satunya yaitu sebagai pembimbing. dalam membimbing siswa dapat dilakukan dengan cara mengajak dan memberi perintah kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan berupa pembacaan doa' dan Asmaul Husna setiap pagi, shalat berjama'ah dengan tepat waktu.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa dapat dilihat dari kegiatan siswa di SMP Negeri 22 Makassar yang patuh dan tertib dalam menjalankan perintah dan tanggung jawabnya dalam membaca doa' dan Asmaul Husna bersama, bagi siswa yang belum lancar membaca Al Qur'an maka mengikuti kegiatan Baca tulis al-

---

<sup>26</sup> Rusli, S.Ag., M.M. "Guru Pendidikan Agama Islam", wawancara pada 23 April 2025.

<sup>27</sup> Zahra, "Siswa SMP Negeri 22 Makassar," wawancara pada 23 April 2025.

Qur'an setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai, ketika waktu shalat tiba siswa segera bersiap untuk melaksanakan shalat berjama'ah.

b. Guru sebagai seorang motivator

Sebagai seorang guru harus mampu memberikan dorongan agar peserta didik bisa memperoleh perubahan dan perkembangan dalam dirinya. Tanpa adanya motivasi dari seorang guru maka proses perubahan dan perkembangan pada siswa akan kurang terlaksana dengan baik. Guru juga harus mampu memberikan dorongan kepada siswa tentang betapa pentingnya melaksanakan shalat berjamaah agar siswa menjadi terdorong untuk melaksanakannya.

Adapun hasil wawancara oleh Bapak Rusli, S.Ag., M.M. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Makassar mengatakan bahwa:

“Saya selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa, ini bisa dilihat ketika sebelum memulai pelajaran mengaji dulu setelah itu saya memberikan seperti arahan yang isinya untuk memotivasi dan memberi semangat kepada siswa, yaitu ketika sudah masuk waktunya salat, dorongan yang diberikan adalah dengan mengajak dan mengkondisikan siswanya untuk melaksanakan salat berjamaah. Hal ini untuk mendidik siswa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara benar dengan penuh kesadaran diperlukan pembiasaan, bersikap dan bertindak sesuai tuntunan ajaran agama islam.”<sup>28</sup>

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Dr. Hj. Salmah, S.Pd, M.Pd selaku kepala sekolah SMP Negeri 22 Makassar mengatakan bahwa:

“Awalnya para siswa itu agak sedikit dipaksa, dan dari yang awalnya terpaksa itu, lama kelamaan anak-anak itu menjadi terbiasa dalam melaksanakan ibadah shalat, Alhamdulilah itu tidak terlepas dari upaya guru dalam membina karakter siswa yang sangat berperan. Peran guru Pendidikan Agama Islam disini sangat

---

<sup>28</sup> Rusli, S.Ag., “Guru Pendidikan Agama Islam.”wawancara pada 23 April 2025

besar dalam mengajak dan memotivasi para siswa untuk membiasakan ibadah shalat.”<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa peran guru sebagai motivasi dan penasehat dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah peserta didik yaitu memberikan pengertian terkait keutamaan, manfaat dan hikmah dari setiap kegiatan ibadah, dengan menerapkan berbagai kegiatan ibadah maka diharapkan agar siswa terdorong untuk lebih semangat dan giat lagi dalam menjalankan kegiatan ibadah tersebut dengan konsisten, baik dan benar.

Apabila anak melakukan kesalahan baik itu perbuatan atau tutur kata maka guru harus memberikan nasehat dengan cara yang halus tidak dengan membentak atau dengan suara yang keras, dengan begitu penerapan dalam mendisiplinkan ibadah siswa dapat berjalan dengan baik.

### c. Guru sebagai Penasehat

Seorang guru memiliki peranan untuk menasehati, membimbing, menunjukkan jalan, serta mengasuh kawan seprofesinya dan anak didiknya agar tertuju ke arah yang benar. Pada dasarnya guru tidak sekedar menyampaikan pelajaran di kelas, kemudian terserah muridnya pakah paham terhadap apa yang diberikan atau tidak. guru harus dapat menjadi penasehat pribadi masing- masing murid.

Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Rusli, S.Ag., M.M. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Makassar mengatakan bahwa:

“Saat belajar saya memberikan nasehat kepada siswa di sela-sela jam pelajaran berlangsung atau ketika setelah pelaksanaan ibadah

---

<sup>29</sup> Dr. Hj. Salmah, S.Pd, M.Pd "Kepala Sekolah SMP Negeri 22 "Makassar, wawancara pada 23 April 2025.

salat dzuhur berjamaah. Disitu biasanya saya gunakan untuk memberikan nasehat tentang kewajiban melaksanakan ibadah shalat dan kegiatan keagamaan lainnya.”<sup>30</sup>

Disamping itu peneliti juga mewawancarai salah satu siswa untuk memperkuat pernyataan dari beberapa informan sebelumnya Adapun pernyataan siswa atas nama Arlan Syah kelas VII di SMP Negeri 22 Makassar yang mengatakan bahwa:

“Ketika berlangsungnya pembelajaran biasanya pak guru memberikan penjelasan kepada kami tentang kewajiban dalam melaksanakan shalat, lalu kami diberikan penjelasan tentang dosa apa yang kita dapatkan bagi orang yang lalai terhadap shalatnya.”<sup>31</sup>

#### d. Guru sebagai Teladan

Seorang guru yang utama bagi anak didik dan mempunyai wewenang serta tanggung jawab untuk mendidik anak didiknya. Maka dari itu sebagai seorang guru harus memiliki kepribadian yang bisa menjadi panutan bagi anak didiknya, baik dari segi pengetahuan, kepribadian, sikap dan perilaku. Berdasarkan hasil wawancara oleh Bapak Rusli, S.Ag., M.M. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Makassar mengatakan bahwa:

“Saya selalu mengarahkan kepada siswa ketika masuk waktu shalat, untuk berhenti beraktivitas dan segera menuju kemushalla dan menyuruh untuk berwudhu terlebih dahulu secara bergantian. kemudian menunggu pelaksanaan salat sembari mendengarkan adzan. Setelah iqomat, guru Pendidikan Agama Islam bersama dengan siswa dan guru lain ikut melaksanakan ibadah salat dzuhur secara berjamaah di mushalla tempat biasa para siswa- siswi melaksanakannya”.<sup>32</sup>

<sup>30</sup> Rusli, S.Ag., M.M “Guru Pendidikan Agama Islam.” wawancara pada 23 April 2025

<sup>31</sup> Arlan Syah, “Siswa SMP Negeri 22 Makassar,” wawancara pada 23 April 2025.

<sup>32</sup> Rusli, S.Ag., M.M “Guru Pendidikan Agama Islam.”wawancara pada 23 April 2025

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam proses belajar mengajar, dalam pelaksanaan shalat dhuhur dan tadarus Al-Qur'an. guru juga mempunyai peranan agar siswa dapat melaksanakan shalat dhuha dengan baik dan benar.

## **2. Kedisiplinan Ibadah Shalat di SMP Negeri 22 Makassar**

Melalui pendekatan dengan diadakannya disiplin di sekolah SMP Negeri 22 Makassar dapat diartikan sebagai keadaan tertib ketika kepala sekolah, guru, dan staf, serta peserta didik yang tergabung dalam lingkungan sekolah tunduk kepada aturan-aturan yang telah ditetapkan dengan senang hati. Kedisiplinan shalat berjamaah siswa ditandai dengan melaksanakan ibadah secara terus menerus. Kedisiplinan siswa melaksanakan shalat sunnah dan shalat wajib di sekolah dengan baik. Pelaksanaan ibadah shalat berjamaah di SMP Negeri 22 Makassar sudah disiplin yakni kesadaran siswa memasuki waktu shalat.

Kedisiplinan siswa melaksanakan shalat berjamaah karena partisipasi guru serta bimbingan terhadap siswa. Kedisiplinan tidak mudah terbentuk begitu saja. Guru juga berupaya penuh untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan shalat. Kedisiplinan shalat tidak lepas dari peran guru dengan melalui berbagai cara agar siswa disiplin dalam melaksanakan shalat.

Salah satu cara yang digunakan adalah ikut terjun langsung shalat bersama, membimbing, mencontohkan kepada siswanya. Akhirnya, siswa menjadi lebih disiplin dan terbentuk kesadaran untuk melaksanakan shalat. Kesadaran ini menjadi acuan yang penting agar siswa menjadi terbiasa melaksanakan kewajiban tersebut dalam kehidupan sehari-hari

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terkait kedisiplinan ibadah shalat siswa oleh Bapak Rusli, S.Ag., M.M. selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Makassar mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan shalat dhuha dan dzuhur di sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang sudah dibagi oleh setiap masing-masing kelas, Sebelum ke masjid 10 menit , siswa diberikan penjelasan dulu tentang shalat. Untuk imam shalat dengan diimami oleh Bapak guru Pendidikan Agama Islam dan guru lainnya, Dengan adanya praktek keagamaan seperti Shalat, Baca Tulis Al-Qur'an itu sangat perlu sekali dan ini bukan merupakan praktek lagi melainkan sudah masuk ke program harian atau rutinitas harian dalam sekolah dan harapan saya agar siswa-siswi itu lebih dalam memahami tentang beribadah kepada Allah SWT dan bisa di praktekkan di rumah.”<sup>33</sup>

Dari penjelasan tersebut, menjelaskan bahwa dalam pembelajaran shalat tidak cukup hanya diberikannya materi saja akan tetapi dibutuhkan praktek juga. Di sekolah SMP Negeri 22 Makassar dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa, guru melakukan tindakan yang salah satunya melalui pembiasaan yaitu dengan melaksanakan kegiatan ibadah disekolah, kegiatan/program harian shalat dilaksanakan setiap dhuha dan dhuhur yang diikuti mulai kelas VII, VIII, dan IX.

Kemudian Langkah observasi peneliti perhatikan yaitu: ketika siswa-siswi mendengar bunyi bel tanda jadwal shalat dhuha maupun shalat dhuhur, segala aktivitas belajar dan mengajar diberhentikan lalu siap-siap untuk melaksanakan shalat dilapangan dikarenakan mushollahnya yang kecil tidak memadai untuk jumlah siswa yang banyak untuk melaksanakan shalat, makanya dialihkan untuk shalat berjamaah dilapangan.

---

<sup>33</sup> Rusli, S.Ag., M.M “Guru Pendidikan Agama Islam” wawancara pada 23 April 2025

Guru-guru disekolah selalu mengkontrol dan mengkondisikan siswi-siswi tersebut dan menanyakan mengapa mereka tidak mengikuti jadwal shalat ?. kemudian peneliti menanyakan hal tersebut pada Bapak Rusli selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Ibu Salmah selaku kepala sekolah berikut jawaban yang diutarakan oleh Bapak Rusli selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Makassar mengatakan bahwa :

“Untuk menghadapi siswa yang sering bolos atau tidak mengikuti shalat berjamaah dan memilih untuk berlehai-lehai dikantin untuk jajan maka, hukuman mereka adalah ditegur bahkan nilai pada mata pelajaran keagamaannya bisa berkurang. Untuk siswa-siswi yang bercanda gurau saat pelaksanaan shalat berlangsung maka setelah shalat dengan pak guru sebagai imam selesai maka siswa-siswi yang melakukan kesalahan itu saya memintanya untuk melaksanakan shalat kembali dengan gerakan yang sesuai dengan ketentuan islam serta dengan pengawasan kami para guru agama.”<sup>34</sup>

Disamping itu pernyataan dari Ibu Salmah selaku kepala sekolah di SMP Negeri 22 Makassar mengatakan bahwa:

“Saya sering memantau saat siswa saya melaksanakan shalat berjama’ah dan saya sering mengecek absensi saat mereka ada yang sering tidak mengikuti shalat berjamaah dengan alasan yang sama terutama absensi siswi. Bahkan saya selaku kepala sekolah bertindak tegas untuk siswi perempuan yang kebanyakan alasan agar mereka mendapat izin tidak mengikuti shalat berjama’ah selalu dipantau dan di razia oleh guru-guru perempuan setiap sebulan sekali.untuk membuktikan alasan mereka itu benar atau tidak saya selalu meminta ibu perempuan untuk mengetes mereka dengan membawa mereka ke kamar mandi dan menunjukkan bukti bila si anak itu benar-benar halangan(menstruasi) atau tidak. Jika tidak terbukti halangan maka saya memberikan kebijakan untuk memberikan hukuman mereka berupa teguran dan hukuman yang membuat mereka jera dan bahkan mengurangi nilai pada mata pelajaran yang berkaitan dengan agama”.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Rusli, S.Ag., M.M “Guru Pendidikan Agama Islam” wawancara pada 24 April 2025

<sup>35</sup> Hj, Dr. Salmah, S.Pd, “Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Makassar.” wawancara pada 24 April 2025

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh salah satu siswa kelas VII di SMP Negeri 22 Makassar yang bernama Zahra:

“Biasanya guru-guru disekolah melakukan razia kepada siswa yang beralasan sedang halangan(menstruasi) dengan membawa kami kekamar mandi untuk dites apakah kita ini benar-benar berhalangan atau berbohong. kalau pun ada yang ketahuan berbohong dan tidak mengikuti shalat berjamaah, maka kita disuruh shalat kemushallah, setelah itu kita diberikan hukuman untuk membersihkan wc dan nilai mata pelajaran agama kita dikurangi.”<sup>36</sup>

Dari hasil wawancara tersebut maka peneliti dapat simpulkan bahwa kedisiplinan shalat peserta didik di SMP Negeri 22 Makassar. Menerapkan metode pemberian hukuman dengan pemberian hukuman yang dilakukan juga adalah bagian dari kedisiplinan yang bersifat mendidik seperti halnya menasehati atau memberikan teguran, serta membiasakan untuk menghilangkan sifat berbohong serta memberikan efek jera ketika peserta didik diberikan hukuman.

Adapun hukuman yang diterima oleh para siswa adalah bertujuan untuk mendidik mereka agar mereka menumbuhkan rasa malu dan tidak mengulanginya lagi. kalaupun mereka mengulanginya lagi mereka perlu di hukum secara fisik dalam batas sewajarnya agar mereka tidak mengulanginya lagi.

### **3. Faktor kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di SMP Negeri 22 Makassar**

Pada bab sebelumnya telah disampaikan bahwasanya kendala dalam melaksanakan shalat dhuha dan shalat dhuhur di SMP Negeri 22 Makassar ialah baik internal maupun eksternal antara lain: 1. Kurangnya kesadaran akan

---

<sup>36</sup> Zahra, “Siswa SMP Negeri 22 Makassar.” wawancara pada 24 April 2025

pentingnya mata pelajaran pendidikan agama Islam, 2. Kurangnya motivasi, 3. Keterbatasan waktu, 4. Lingkungan Keluarga, dan 5. Lingkungan Sekolah.

Secara umum kendala keberhasilan pembelajaran ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

- a. Kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah mendidik siswa-siswi untuk berperilaku sesuai dengan nilai atau akhlak Islam, mendidik siswa untuk memahami materi agama Islam. Pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

- b. Motivasi yang Kurang.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh- sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi sangatlah diperlukan oleh siswa karena dengan motivasi siswa mampu melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan tujuan, adanya motivasi dari dalam diri siswa maka akan timbul rasa kesadaran betapa pentingnya mata pelajaran pendidikan agama Islam selain

motivasi dari dalam diri siswa sendiri, guru juga harus memberi motivasi kepada siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran.

c. Keterbatasan Waktu

Pelaksanaan shalat dhuha pada jam istirahat, kebanyakan siswa tidak langsung pergi masjid melainkan ke kantin dulu, hal ini menyebabkan waktu pelaksanaannya tersita. Sehingga, kondisi ini sangatlah menghambat dalam kegiatan keagamaan.

d. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan faktor utama dalam membentuk kepribadian anak, karena didalam keluarga anak akan dididik dan dibimbing sesuai dengan aturan yang ada dalam keluarga itu sendiri.

Adapun hal-hal yang menjadi kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam upaya meningkatkan kedisiplinan siswa diantaranya latar belakang keluarga siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bertanya kepada Ibu Salmah selaku kepala sekolah diSMP Negeri 22 Makassar mengatakan bahwa :

“lingkungan keluarga, karena setiap siswa lahir dan dibesarkan dari latar belakang orang tua yang berbeda-beda. Sekolah pernah membuat angket untuk mengetahui latar belakang siswa sebagai tanda bukti masuk kesekolah ini. Dan memang ada beberapa bahkan tidak sedikit pula siswa-siswi yang masuk SMP Negeri 22 Makassar itu berasal dari orang tua nya cerai dan kerja diluar daerah, sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga si anak tidak mendukung untuk terlalu mengawasi perkembangan si anak maka anak pun jadi nakal dan kurang terurus.”<sup>37</sup>

Hal serupa juga yang diungkapkan oleh Bapak Rusli selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Makassar mengatakan bahwa:

---

<sup>37</sup> Hj, Dr. Salmah, S.Pd, “Kepala Sekolah SMP Negeri 22 Makassar.” wawancara pada 24 April 2025

“Kebanyakan anak yang berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan perkembangan anak disekolah pun juga sudah kelihatan. Setiap ditanya ‘ siapa yang tidak shalat subuh tadi ?’ mereka pun akan menjawab dengan jujur bahkan dengan bangga mengangkat tangan mereka dengan menjelaskan alasannya secara jelas, misalnya saja ‘lupa pak/bu, tidak ada yang bangunin pak/bu, malas pak/bu’. Maka dari itu saya mengimbau kepada guru agama islam selalu mengkontrol dan mendisiplinkan shalat berjama’ah di sekolah ini. Adapun kendala dalam sebuah permasalahan mengenai shalat, yaitu masih banyak siswa yang belum lancar mengaji bahkan ada yang tidak tahu sama sekali mengaji”.<sup>38</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa tidak semua latar belakang keluarga siswa itu sama, ada keluarga yang cemara, adapun beberapa orangtua siswa yang sudah cerai.dapat dipahami bahwa orang tua berkewajiban untuk mengajarkan shalat bahkan shalat berjama’ah dirumah, membimbing dan melatih dan memberikan dorongan anak agar rajin melaksanakan shalat dimanapun berada agar anaknya tumbuh menjadi muslim yang sejati yang taat kepada Allah, dan usaha yang dilakukan orang tua itu sangat berpengaruh pada keagamaan anak.

#### e. Lingkungan Sekolah

Lingkungan sekolah merupakan faktor kedua dari penghambat proses pembelajaran. Sekolah adalah tempat siswa menuntut ilmu, di dalam sekolah lah siswa dibina dan diberi arahan tentang perilaku yang baik dan buruk.

---

<sup>38</sup> Rusli, S.Ag., M.M “Guru Pendidikan Agama Islam.” wawancara 24 April 2025

f. Keadaan Gedung sekolah yang masih kurang fasilitas

Keadaan lingkungan sekolah yang kurang mendukung dan Keadaan gedung sekolah yang masih kurang fasilitas sebagai pendukung kegiatan shalat berjamaah, contohnya seperti kurangnya tempat untuk berwudhu.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada Bapak Rusli selaku guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Makassar mengatakan bahwa:

“Karena fasilitas tempat wudhu yang kurang memadai apalagi pada saat musim kemarau air sangat susah, dan tempat ibadahnya masih kurang memadai (mushollah sempit) dikarenakan banyaknya siswa sehingga siswa melakukan shalat berjamaah dilapangan, untuk itu adapun juga beberapa siswa yang dialihkan kemushollah”.<sup>39</sup>

Adapun hasil dari wawancara diatas maka peneliti menyimpulkan dari pernyataan ternyata minimnya sarana yang dimiliki untuk kegiatan shalat yaitu pihak sekolah harus mengupayakan untuk memperluas tempat wudhu dan memperluas mushollah sekolah.



---

<sup>39</sup> Rusli, S.Ag., M.M “Guru Pendidikan Agama Islam” wawancara pada 24 April 2025

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian mengenai Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa di SMP Negeri 22 Makassar dapat ditarik kesimpulan yaitu:

1. Peranan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di SMP Negeri 22 Makassar dilakukan dengan cukup baik.
  - a. Semua guru berperan sebagai pembimbing yaitu membimbing siswa dengan memberikan perintah dan ajakan dalam kegiatan pembimbing. dalam membimbing siswa dapat dilakukan dengan cara mengajak dan memberi perintah kepada siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan berupa pembacaan doa' dan Asmaul Husna setiap pagi, shalat berjama'ah dengan tepat waktu.
  - b. guru berperan sebagai teladan/contoh dengan memberikan contoh penerapan sikap, perilaku, dan tindakan dalam kedisiplinan ibadah.
  - c. guru sebagai motivator dan penasehat yaitu dengan memberikan pengertian terkait keutamaan, manfaat, dan hikmah dari menerapkannya kegiatan ibadah, agar siswa lebih semangat dan giat lagi dalam menjalankan kegiatan ibadah dalam kehidupan sehari hari.
  - d. guru sebagai teladan(contoh), harus memiliki kepribadian yang layak dicontoh oleh siswa, baik dalam hal ilmu, sikap, maupun perilaku. Guru

juga diharapkan mampu memberikan contoh nyata kepada siswa, seperti membiasakan diri dan mengajak mereka untuk melaksanakan salat berjamaah.

- e. guru melakukan tindakan yang salah satunya melalui pembiasaan yaitu dengan melaksanakan kegiatan ibadah disekolah, kegiatan/program harian shalat dilaksanakan setiap shalat dhuha dan shalat dhuhur yang diikuti mulai kelas VII, VIII, dan IX sesuaikan dengan jadwal.
- 2. Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa dalam meningkatkan peranan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 22 Makassar dengan melaksanakan shalat berjamaah karena partisipasi guru serta bimbingan terhadap siswa. Kedisiplinan tidak mudah terbentuk begitu saja. Guru juga berupaya penuh untuk meningkatkan kedisiplinan siswa melaksanakan shalat. Kedisiplinan shalat tidak lepas dari peran guru dengan melalui berbagai cara agar siswa disiplin dalam melaksanakan shalat. Salah satu cara yang digunakan adalah ikut terjun langsung shalat bersama, membimbing, mencontohkan kepada siswanya. Akhirnya, siswa menjadi lebih disiplin dan terbentuk kesadaran untuk melaksanakan shalat. Kesadaran ini menjadi acuan yang penting agar siswa menjadi terbiasa melaksanakan kewajiban tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
- 3. Faktor kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di SMP Negeri 22 Makassar terdapat beberapa kendalanya diantaranya seperti keterbatasan waktu yang dimiliki

oleh guru, kurangnya kesadaran dari siswa, latar belakang keluarga dari siswa dan minimnya sarana yang dimiliki.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 22 Makassar, berikut saran-saran yang dapat diberikan:

1. Peran Guru: Peran guru tidak sebatas mengajar materi, tetapi juga membimbing siswa dalam membentuk karakter dan kepribadian yang islami.
2. Bagi Siswa: Diharapkan untuk siswa agar tetap konsisten dan disiplin dalam menjalankan ibadah tanpa adanya paksaan dari orang lain. Diharapkan pada siswa untuk meningkatkan ibadah sholat tidak hanya dilingkungan sekolah, namun di rumah maupun di masyarakat.
3. Peran Orangtua: Hendaknya orang tua sebagai pendidik dan motivator yaitu orang tua harus memberi semangat, dorongan, dan suri tauladan yang baik kepada anak dan memberi contoh-contoh yang membuat minat, bukan karena paksaan, tetapi karena keinginan untuk bisa, sehingga anak mau melaksanakan ibadah shalat dengan senang, tenang, dan tertib.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur' an Al Karim

Adlini, Miza Nina, Anisya Hanifa Dinda, Sarah Yulinda, Octavia Chotimah, and Sauda Julia Merliyana. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 974–80. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.

Ardiansyah, Risnita, and M. Syahran Jailani. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>.

Daulay, Rahmad Muliadi Saleh, and Fatkhur Rohman. "Keteladanan Guru Membentuk Kedisiplinan Beribadah Siswa: Analisis Implementasi Pada Siswa Madrasah Aliyah." *Hikmah* 20, no. 1 (2023): 69–80.

Hakim, Arif Rohman, and Jajat Darojat. "Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Dan Identitas Nasional." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 8, no. 3 (2023): 1337–46. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.1470>.

*HIMPUNAN PUTUSAN TARJIH*, 2022.

Husna, Khotimatul, and Mahmud Arif. "Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat." *TA'LIM : Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 143–51. <https://doi.org/10.52166/talim.v4i2.2505>.

Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Hufaz, Al-Qur'an Hafalan Mudah*. Bandung: All Cordoba, 2021.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Hafalan Mudah Al-Hufaz*. Bandung: All Cordoba, 2021.

Muhlishottin, M.V.Roesminingsih. "Pelaksanaan Fungsi Fungsi Manajemen Kelompok Bermain RA Kartini Desa Trutup Kecamatan Plumpang Kabupaten Tuban." *JPUS: Jurnal Pendidikan* ... 04 (2020): 116–23. [https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/8200/3852](https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/8200%0Ahttps://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/article/view/8200/3852).

Muntaha. "Hakikat Pendidikan (Tinjauan Filsafat Pendidikan Islam)." *Fighshare*, 2021, 1–15.

Nasuha, and Dkk. "Ibadah Sebagai Aspek Ritual Ummat Islam." *Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2021): 1–9. <http://dx.doi.org/10.31219/osf.io/5jpbe>.

Ridwan, Ahmad, Delvira Asmita, and Neiny Puteri Wulandari. "Fungsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Peningkatkan Kedisiplinan Pelaksanakan Sholat Berjamaah Siswa" 05, no. 04 (2023): 12026–42.

Role, The, Of Islamic, Islamic Education, Teachers Development, and Of Emotional. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Kecerdasan Emosional (" VIII (2019).

- Sarbini, Muhammad, Ali Maulida, Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor, and Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al Hidayah Bogor. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam(Pai)Dan Budi Pekertidalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalatberjamaah Siswa Di Smpit Al-Hidayah Bogor Tahunajaran 2018-2019." *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, no. c (2019): 259–68.
- Siti Nurzannah. "Peran Guru Dalam Pembelajaran." *ALACRITY : Journal Of Education* 2, no. 3 (2022): 26–34.  
<http://lpppibook.com/index.php/alacrity>.
- Sitti Satriani Is. "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membiasakan Siswa Shalat Berjama'ah." *Jurnal Tarbawi* 2, no. 1 (2019): 33–42.
- Syakir, Jamaluddin. *Kuliah Fiqih Ibadah*, 2022.
- Tambun, Sara Indah Elisabet, Goncalwes Sirait, and Janpatar Simamora. "Analisis Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Mencakup Bab Iv Pasal 5 Mengenai Hak Dan Kewajiban Warga Negara, Orang Tua Dan Pemerintah." *Visi Ilmu Sosial Dan Humaniora (VISH)* 01, no. 01 (2020): 82–88.
- Thalib, Mohamad Anwar. "Pelatihan Teknik Pengumpulan Data Dalam Metode Kualitatif Untuk Riset Akuntansi Budaya." *Seandan: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 2, no. 1 (2022).  
<https://doi.org/10.23960/seandan.v2i1.29>.
- Wahyu Bagja Sulfemi. "Pengaruh Disiplin Ibadah Sholat, Lingkungan Sekolah, Dan Intelektensi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 16, no. 2 (2018): 166–78.
- Yasyakur, Moch. "Faktor Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu." *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam* 5.09, no. 2 (2021): 1185–1230.  
<http://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/article/view/86>.
- Zakia, Yulita, and Murniyetti Murniyetti. "Peran Guru PAI Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melaksanakan Salat Berjamaah Di SMKN 1 Hiliran Gumanti." *Yasin* 3, no. 3 (2023): 410–22.  
<https://doi.org/10.58578/yasin.v3i3.1114>.

## Riwayat Hidup



Nur Fadillah. Lahir di Makassar pada tanggal 15 Februari 2003, anak 1 dari 3 bersaudara, dari pasangan bapak Supriadi dan ibu Husna. Penulis memulai pendidikan dasar di SD Negeri Kalukuang 3 Makassar dan lulus pada tahun 2015, kemudian penulis melanjutkan pendidikan tingkat sekolah menengah di SMP Darul Arqam Gombara Makassar dan lulus pada tahun 2018. kemudian melanjutkan pendidikan di tingkat sekolah menengah atas di SMK Negeri 8 Makassar dan lulus pada tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Program studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam. Dan berkat perjuangan dan kerja keras yang diiringi doa kedua orangtua dan saudara, sehingga penulis berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Siswa di SMP Negeri 22 Makassar. Penulis aktif dalam lembaga kampus diantaranya pernah menjadi Departemen anggota bidang Sosial Ekonomi HMJ PAI periode 2022-2023.



## 1. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1.1  
Dokumentasi Wawancara Dengan Kepala Sekolah



Gambar 1.2  
Dokumentasi Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam



Gambar 1.3  
Dokumentasi Wawancara Dengan Siswa di SMP Negeri 22 Makassar



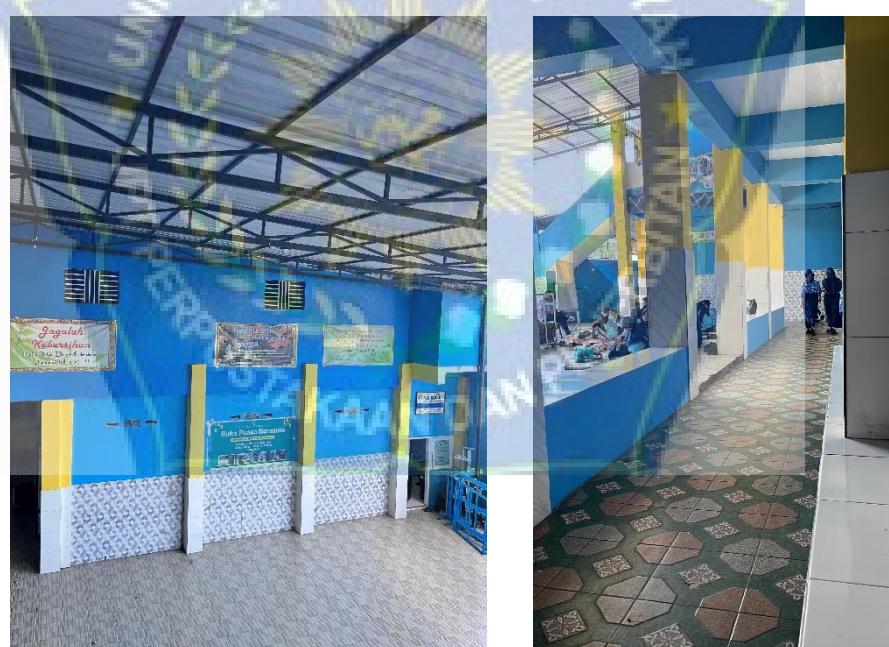
Gambar 1.4  
Dokumentasi Shalat Berjamaah Siswa di SMP Negeri 22 Makassar



Gambar 1.5  
Dokumentasi Shalat Berjamaah Siswa di SMP Negeri 22 Makassar



Gambar 1.6  
Dokumentasi Perpustakaan di SMP Negeri 22 Makassar



Gambar 1.7  
Dokumentasi Koridor kelas Siswa di SMP Negeri 22 Makassar



Gambar 1.7

Dokumentasi Sekolah di SMP Negeri 22 Makassar

**2. Pedoman Wawancara  
Kepala Sekolah**

1. Apakah sekolah memiliki program khusus yang mendukung pelaksanaan ibadah shalat siswa?
2. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam dalam program pelaksanaan ibadah shalat siswa?
3. Apa saja dukungan sekolah terhadap kegiatan keagamaan yang dipimpin oleh guru Pendidikan Agama Islam?
4. Apa harapan ibu kepala sekolah terhadap peran guru Pendidikan Agama Islam kedepannya dalam meningkatkan kedisiplinan shalat siswa?

5. Apa faktor kendala guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa di SMP Negeri 22 Makassar?

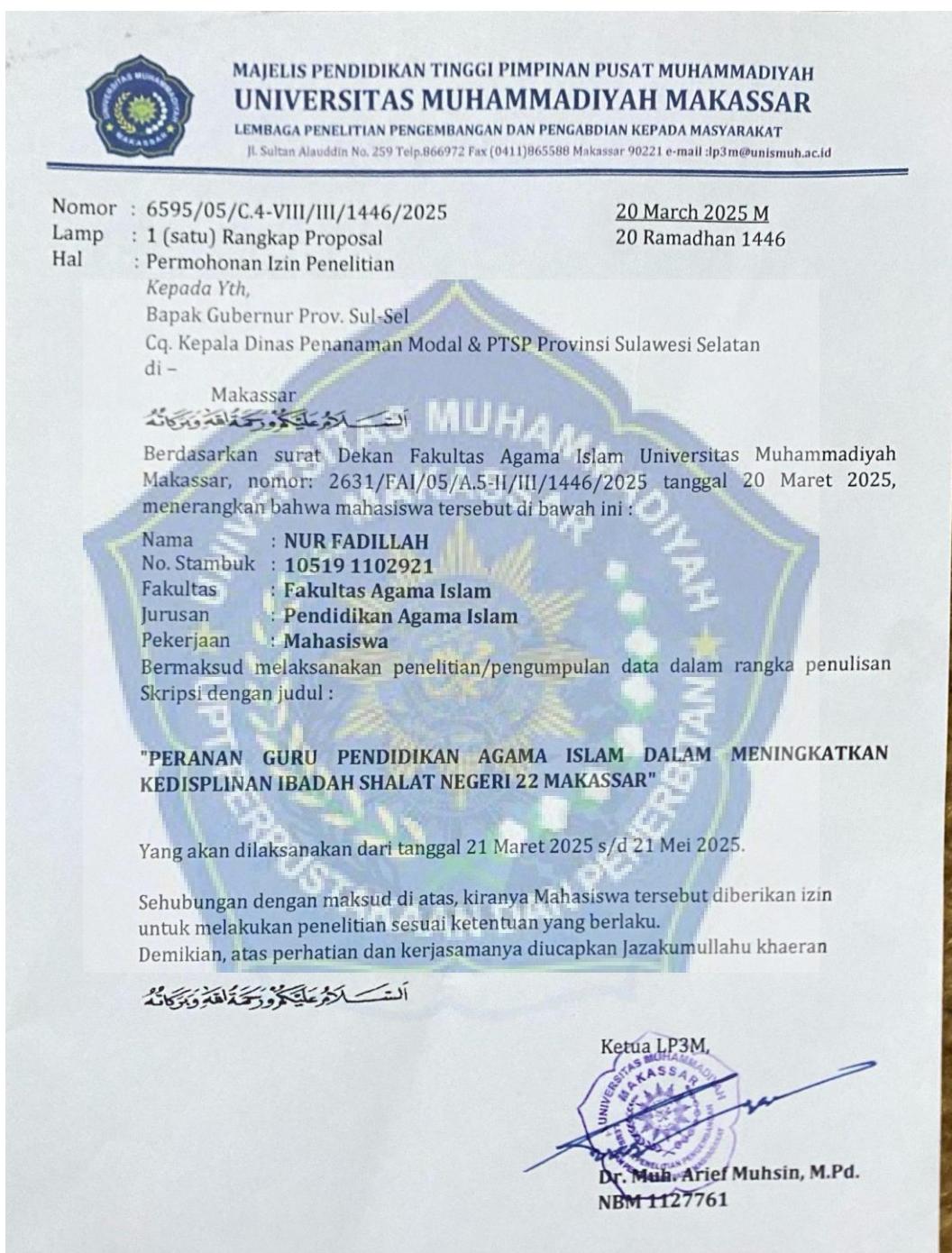
Guru Pendidikan Agama Islam

1. Apa metode atau strategi yang bapak terapkan untuk memotivasi siswa agar rajin shalat?
2. Apa tantangan bapak yang dihadapi dalam menumbuhkan kedisiplinan shalat dikalangan siswa?
3. Adakah perubahan positif yang bapak lihat pada siswa yang mulai disiplin menjalankan shalat?
4. Apa saja yang menjadi kendala disekolah sehingga siswa masih banyak yang terlenah untuk tidak mengikuti shalat berjamaah?

Siswa

1. Apa guru Pendidikan Agama Islam memberikan anda metode untuk membantu dalam membentuk kebiasaan shalat jadi tepat waktu?
2. Apakah guru Pendidikan Agama Islam mengajak atau membimbing kalian shalat berjamaah disekolah?
3. Bagaimana guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi agar kamu lebih disiplin menjalankan shalat?
4. Apakah nasihat atau pengingat dari guru Pendidikan Agama Islam membuat kamu lebih semangat untuk tidak meninggalkan shalat?
5. Apa yang menjadi kendala bagi kalian disekolah yang kesulitan untuk shalat berjamaah?

## **Surat Permohonan izin Penelitian dari LP3M Universitas Muhammadiyah Makassar**



## Surat Pengantar Penelitian dari DPM PTSP



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
 Website : <http://simap-new.suselprov.go.id> Email : [ptsp@suselprov.go.id](mailto:ptsp@suselprov.go.id)  
 Makassar 90231

Nomor	: 6633/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Walikota Makassar
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	

di-  
 Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 6595/05/C.4-VIII/III/1446/2025 tanggal 20 Maret 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama	: NUR FADILLAH
Nomor Pokok	: 105191102921
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Slt Alauddin No 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN IBADAH SHALAT SISWA SMP NEGERI 22 MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **24 Maret s/d 25 Mei 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
 Pada Tanggal 24 Maret 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
 SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
 Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.

Nomor: 6633/S.01/PTSP/2025

**KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :**

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas.

**REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :**  
<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



NOMOR REGISTRASI 20250323832012



Catatan :

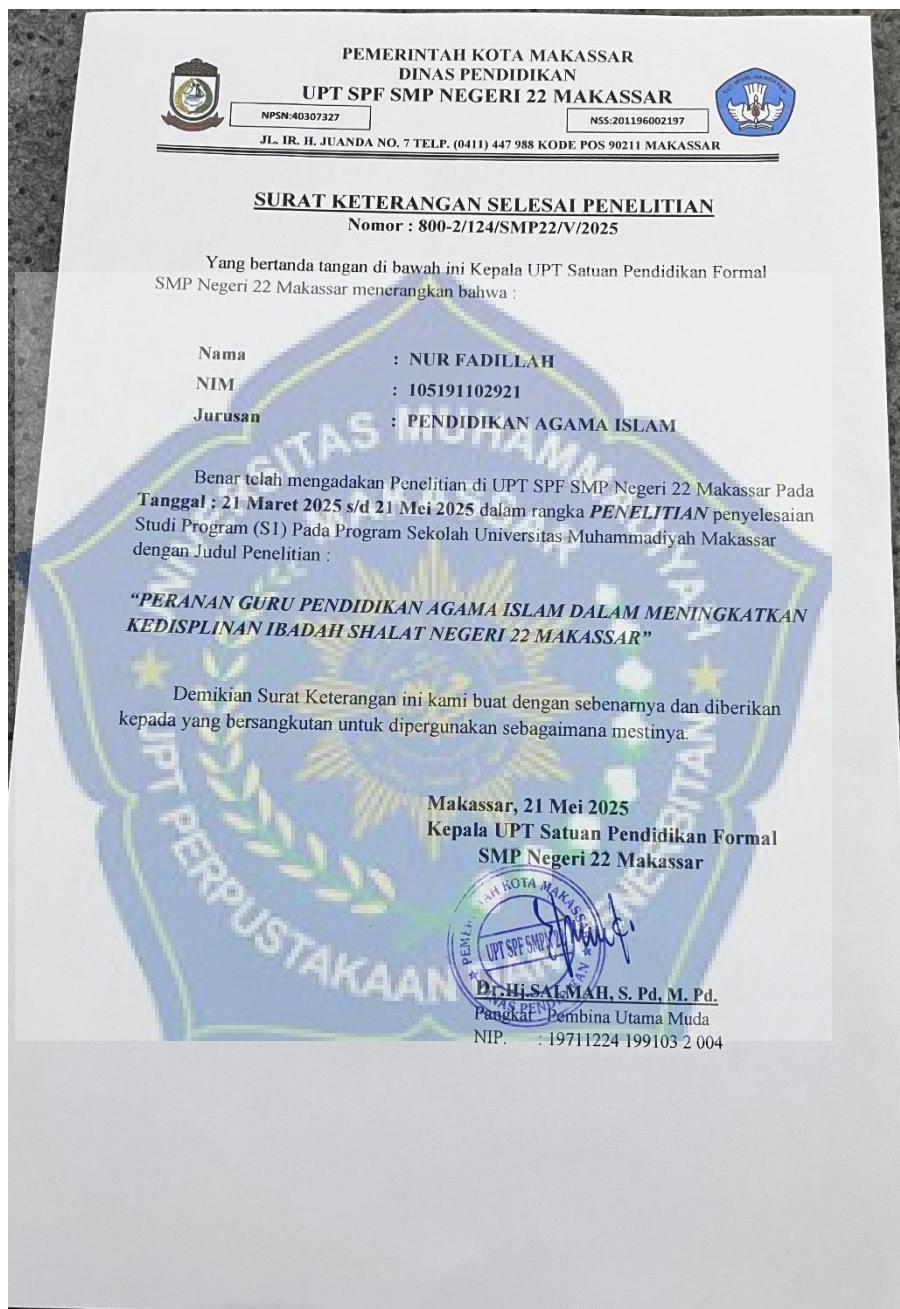
- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah.'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan *scan* pada QR Code



## Surat Keterangan izin Penelitian dari Dinas Pendidikan



## Surat Keterangan telah selesai Penelitian dari SMP Negeri 22 Makassar



**Surat Keterangan Bebas Plagiasi dari UPT Perpustakaan dan Penerbitan  
Universitas Muhammadiyah Makassar**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No.259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

*بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ*

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT**

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Nur Fadillah

Nim : 105191102921

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	7%	10 %
2	Bab 2	2%	25 %
3	Bab 3	5%	10 %
4	Bab 4	4%	10 %
5	Bab 5	4%	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan  
Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan  
seperlunya.

Makassar, 12 Agustus 2025

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

  
Nurul Fitri, S.Pd., M.I.P  
NBM. 964 591







